BAB I
PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Hipertensi yaitu tekanan darah tinggi bersifat abnormal, secara umum seseorang mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140 mmHg sistolik dan lebih dari 90 mmHg diastolik. Tekanan darah tinggi sering juga disebut "silent killer" karena tidak memiliki tanda dan gejala, sehingga banyak orang tidak menyadarinya. Mereka biasanya mengetahui hal tersebut saat cek kesehatan atau sudah timbul keadaan yang berat dan serius seperti nyeri pada dada (angina), serangan jantung, bahkan gagal jantung. (Pamungkas, Rohimah, dan Zen, 2020)

Hipertensi dibedakan menjadi dua golongan jika dilihat dari penyebabnya, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer atau hipertensi esensial adalah suatu kejadian dimana terjadi peningkatan persisten tekanan arteri akibat ketidakteraturan mekanisme kontrol homeostatik normal, dapat juga disebut hipertensi idiopatik. Kurang lebih 95% dari kasus hipertensi disebabkan oleh hipertensi primer atau esensial. (Ayu, 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik dan faktor

yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga dan lain-lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah yang dapat dikontrol adalah gaya hidup atau pola hidup diantaranya yaitu penerapan diet. Asupan makanan yang mengandung tinggi natrium menjadi salah satu faktor resiko utama penyebab terjadinya penyakit hipertensi. Frekuensi makan, jenis makanan yang dikonsumsi, makanan siap saji, dan makanan berkadar garam tinggi serta mengandung rendah serat akan memicu terjadinya penyakit hipertensi dan vaskuler. Hipertensi yang terjadi dalam kurun waktu yang lama akan berbahaya sehingga menimbulkan komplikasi.

Komplikasi tersebut dapat menyerang berbagai target organ tubuh yaitu otak ,mata,jantung,pembuluh darah arteri, serta ginjal (Susanti et al., 2020).

Data WHO (2018) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Hidayat et al., 2021). Berdasarkan laporan WHO, dari 50% penderita hipertensi yang diketahui 25% diantaranya mendapat pengobatan, tetapi hanya 12,5%

diantaranya diobati dengan baik.

Di Indonesia Hipertensi merupakan penyakit dengan peringkat pertama setiap tahunnya diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus Hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000 (Huwae et al., 2021). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7% yang berarti hampir 1 dari 3 penduduk usia dari 18 tahun keatas menderita hipertensi (Hidayat et al., 2021)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kota Ambon untuk kasus hipertensi pada usia produktif tiga tahun terakhir sebagai berikut, pada tahun 2019 kasus hipertensi di Kota Ambon sebanyak 14.901 kasus, pada tahun 2020 kasus hipertensi di Kota Ambon sebanyak 5.013 kasus , dan pada tahun 2021 kasus hipertensi di Kota Ambon sebanyak 5.816 kasus. Menurut data diatas terdapat peningkatan kasus hipertensi pada setiap tahunnya.

Pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi tidak cukup dengan minum obat saja, diet sangat mempengaruhi karena jika tingkat konsumsi garam yang tinggi dapat mengakibatkan retensi garam atau air dalam jaringan tubuh, yang meningkatkan tekanan darah. Diet yang rendah garam

dapat bantu mengurangi retensi garam dan mengurangi tekanan darah. Konsumsi atau pola makan yang kurang baik dan tidak sehat sangat berperan penting guna untuk mencapai keberhasilan dalam terapi. Diet merupakan pengaturan pola makan bagi penderita hipertensi dengan menormalkan tekanan darah, seperti menghindari makanan yang tinggi garam dan berlemak. Kepatuhan diet merupakan sikap yang dijalankan oleh seseorang dalam pengaturan pola makan yang dijalankan sesuai dengan diet yang dianjurkan (Amin et al., 2023).

Adapun karakteristik yang ingin dilihat yakni karakteristik hipertensi berdasarakan riwayat anggota keluarga, umur, jenis kelamin, pekerjaan pendidikan, pekerjaan.

Berdasarkan data awal pada Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Ambon kejadian Hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 67 0rang , pada tahun 2023 104 orang. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang

"Bagaimana Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Ambon".

b) Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Ambon".

c) **Tujuan Penelitian**

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Ambon.

B. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Ambon
2. Untuk mengetahui persepsi diet pada Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Ambon

d) Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademik

Sebagai bahan tambahan atau masukan serta informasi yang dapat dijadikan acuan dalam upaya penelitian penyakit hipertensi.

b. Bagi Pasien dan keluarga

Bagi pasien dan keluarga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tentang cara pencegahan dan pengobatan terhadap pasien hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan di lembaga ini. Dan juga dapat dijadikan

sebagai suatu pengalaman berharga bagi peneliti serta menambah pola pikir penulis tentang hipertensi.

d. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Ambon

Sebagai bahan informasi Bagi Rumah sakit Bhayangkara TK.III Ambon untuk tolak ukur dan upaya Rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.